

**Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Oleh Kukerta Bangun Kampung  
Universitas Riau Desa Talontam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan  
Singingi**

*Socialization of the stunting prevention program by Kukerta Bangun Kampung  
Riau University Talontam Village Benai District Kuantan Singingi Regency*

**Sispa Pebrian<sup>1</sup>, Hilmi Jamil<sup>2</sup>**

Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia  
Email: sispa.pebrian@lecturer.unri.ac.id

**ABSTRAK**

Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat secara serius akibat kurangnya gizi yang cukup, terutama pada masa awal kehidupan, seperti saat dalam kandungan atau selama dua tahun pertama kehidupan. Hal ini dapat menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya, serta potensi gangguan perkembangan fisik dan kognitif yang berkelanjutan. Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kemampuan anak saat dewasa. Upaya pencegahan dan intervensi gizi yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah stunting ini. Kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan anak ini disebabkan oleh malnutrisi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Hal ini dapat membatasi kapasitas fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan yang lama.

**Kata Kunci:** Stunting, Anak, Gizi

**ABSTRACT**

*Stunting is a condition where a child's physical growth and development is seriously hampered due to a lack of adequate nutrition, especially in the early stages of life, such as while in the womb or during the first two years of life. This can cause children to have a shorter height than they should, as well as the potential for ongoing physical and cognitive development disorders. Stunting can have a long-term impact on a child's health and abilities as an adult. Preventive efforts and appropriate nutritional interventions are very important to overcome this stunting problem. This failure to reach a child's growth potential is caused by chronic malnutrition and recurrent illnesses during childhood. This can permanently limit a child's physical and cognitive capacity and cause lasting damage.*

**Keyword :** Stunting, Child, Nutrition.

## PENDAHULUAN

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1/2023) dimana prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6% di tahun 2022. Presiden RI Joko Widodo mengatakan dalam forum tersebut stunting bukan hanya urusan tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis. Oleh karena itu Presiden Joko Widodo menargetkan stunting ditahun 2024 harus kurang minimal 12% yaitu menjadi 14% yang sebelumnya diangka 21,6%, dengan kekuatan bersama semuanya bisa bergerak angka 12% bukanlah hal yang susah untuk dilakukan asal semua bekerja bersama-sama. Infrastruktur dan lembaga yang ada harus digerakkan untuk memudahkan menyelesaikan persoalan stunting, mulai dari lingkungan seperti air yang bersih, sanitasi, rumah yang sehat, ini merupakan kerja terintegrasi dan harus terkonsolidasi. (Direktorat Jendral Kesehatan, 2022).

Standard WHO mengatakan prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. Dalam kebijakan ini kementerian kesehatan melakukan intervensi spesifik melalui 2 cara utama yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 6 sampai 2 tahun. Kepala BKKBN Hasto Wardoyo mengatakan Rakernas ini

bertujuan mensukseskan Perpres nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting dengan 5 pilar. Pilar pertama adalah komitmen, pilar kedua adalah pencegahan stunting, pilar ketiga harus bisa melakukan konvergensi, pilar keempat menyediakan pangan yang baik, dan pilar kelima melakukan inovasi terobosan dan data yang baik. Pada tahun 2021 ada 2 juta perempuan yang menikah dalam setahun. Dari 2 juta setahun itu yang hamil di tahun pertama 1,6 juta, dari 1,6 juta yang stunting masih 400 ribu. Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan untuk 3 bulan sebelum menikah, calon pengantin harus diperiksa dulu kalau ada anemia dan kurang gizi diimbau menunda kehamilan dulu demi kesehatan ibu dan bayi sampai gizi tercukupi, hal ini akan mencegah mulai dari dasar untuk masalah stunting. Dari hasil survey tersebut angka stunting di Indonesia dari tahun 2021 ke tahun 2022 telah berkurang 3% wilayah paling banyak ang stunting berkurang yaitu didaerah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten. (Rokom, 2023). Dengan ini pulau Sumatra terkhusus provinsi Riau angka stunting masih sedikit sekali angka kekurangannya, oleh karena itu kami sebagai mahasiswa kuliah kerja nyata didesa Talontam ini hendaknya menghimbau atau memberikan sosialisasi mengenai stunting ini kepada masyarakat.

Kesadaran masyarakat akan stunting merupakan faktor penting

dalam pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak usia dini. Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Oleh karena itu kami dari tim kuliah kerja nyata Universitas Riau memberikan gagasan membuat sosialisasi pencegahan stunting dengan memberikan makanan yang sehat dan juga lingkungan yang bersih tujuan utama kami adalah orang tua yang menjadi hal utama bagi bayi, balita dan anak-anak dalam mencegah stunting.

#### 1. Analisis Situasi

Desa Talontam terletak di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Talontam terdiri dari tiga Dusun yaitu: Dusun Pelayangan, Dusun Komang, dan Dusun Rimbo Godang. Di setiap dusun rata-rata penduduk 200 laki-laki dan 200 perempuan.

Dari aspek pendidikan, pendidikan merujuk pada usaha meningkatkan kemampuan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien mereka dalam menyerap informasi dari berbagai sumber, termasuk individu lain dan media. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang

rendah, risiko anaknya mengalami kekurangan gizi tiga kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang ibunya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, peran keluarga sangat penting dalam mencegah stunting sepanjang berbagai tahap kehidupan, mulai dari masa janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, pengantin baru, hingga ibu hamil. Keluarga perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara memperoleh dan menyediakan nutrisi yang tepat bagi anak-anak mereka.

Kesadaran orang tua memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan dan kesejahteraan anak-anak, tetapi masih ada sejumlah orang tua yang kurang memahami hal ini, yang pada gilirannya dapat menyebabkan balita dan anak-anak menjadi korban. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pentingnya pemahaman orang tua, khususnya ibu, dalam hal ini. Selain itu, ibu-ibu di desa Kertaharja juga cenderung memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang tugas-tugas orang tua. Stimulasi psikososial, termasuk simulasi, adalah peran penting yang harus dilakukan oleh orang tua. Pentingnya meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kepedulian ibu terhadap asupan gizi yang cukup bagi anak-anak harus menjadi tanggung jawab bersama semua pihak, terutama ibu yang sedang hamil dan juga ibu dengan bayi, balita dan anak-anak.

## 2. Identifikasi Masalah

Stunting adalah hasil dari kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau kronis, menghambat pertumbuhan tinggi badan. Gejala stunting biasanya mulai terlihat setelah bayi mencapai usia 2 tahun. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan stunting, termasuk asupan makanan yang tidak mencukupi, berat badan saat lahir, penyakit, pola pemberian ASI, tingkat pendidikan orang tua, usia balita, dan kondisi ekonomi keluarga. Kekurangan gizi sering kali terjadi jika balita tidak menerima nutrisi yang cukup selama masa pertumbuhan mereka. Selain itu, anak usia 24-59 bulan sering lebih menyukai makanan jajanan daripada makanan pokok, yang dapat mengakibatkan kekurangan gizi akibat pilihan makanan yang tidak tepat.

Karena itu, untuk mengatasi masalah kekurangan gizi, terutama stunting, perlu dilakukan peningkatan kualitas makanan dengan memanfaatkan bahan makanan lokal yang memiliki harga terjangkau dan kandungan gizi yang mencukupi, baik dalam hal mikronutrien maupun makronutrien yang dibutuhkan oleh balita yang mengalami stunting.

Ini mengindikasikan bahwa konsumsi protein berdampak pada pertumbuhan tinggi dan berat badan anak di atas usia 6 bulan. Stunting bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk asupan makanan, berat

badan saat lahir, kondisi kesehatan, praktik menyusui, tingkat pendidikan orang tua, usia anak, serta situasi finansial keluarga. Apabila seorang anak kecil tidak menerima nutrisi yang cukup, ia akan mengalami kekurangan gizi. Selain itu, anak-anak berusia 24-59 bulan lebih sering memilih camilan daripada makanan pokok, yang dapat mengarah ke pilihan makanan yang tidak sesuai dan masalah malnutrisi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan gizi yang buruk, terutama stunting, perlu ditempuh upaya meningkatkan kualitas pangan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang terjangkau secara ekonomi dan memiliki kandungan gizi yang memadai, termasuk zat-zat gizi mikro dan makro yang diperlukan oleh anak-anak yang mengalami stunting.

Dengan demikian, ibu bayi berperan langsung dalam menyiapkan makanan bayi. Ibu-ibu dengan anak kecil dapat bertukar pandangan atau belajar tentang kesehatan bayinya melalui kegiatan Posyandu yang biasanya dilakukan sebulan sekali.

## 3. Tujuan

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi yang dapat diberikan kepada balita dalam pencegahan dan pengendalian stunting di desa Talontam. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah berupaya meningkatkan kesadaran stunting dan

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan gizi anak

## **METODE**

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis yaitu metodologi SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini adalah suatu aktivitas pembelajaran pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi sebuah penelitian serta pengabdian di daerah tertentu guna dapat memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif menyelesaikan segala permasalahan yang terdapat di lingkungan dimana ia tinggal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program ini di latarbelakangi oleh proker utama Kuliah Kerja Nyata yang ditetapkan oleh Universitas Riau jadi kami melaksanakan program ini selama 3 hari yaitu 29 Juli, 05 dan 09 Agustus yang ditujukan kepada anak-anak PAUD SD dan juga Ibuk-ibuk di desa Talontam, sebelum mengadakan kami meminta izin terlebih dahulu kepada bapak Kepala Desa yaitu bapak R. Helpi Alponso ternyata bapak Kepala Desa juga mendukung kegiatan kami ini maka baru bisalah kegiatan tersusun dan terlaksanakan.

Desa Talontam tidak banyak atau jarang terdapat kasus stunting tetapi ini tidak mengurangi niat kami dalam bersosialisai mengenai stunting dikarenakan mencegah jauh lebih baik dari pada mengobati. oleh karena itu kami memberikan

pemahaman mengenai stunting dan juga memberi tau pola makan yang bagus dalam mencegah stunting ini. Karena jika tidak mencegah mulai dari pola makan akan sangat berbahaya dikarenakan stunting juga dimulai dari hal yang kecil, penyakit stunting ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak. Anak adalah investasi yang paling berarti untuk negeri, sebab anak merupakan penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Hingga saat ini, stunting masih jadi permasalahan kesehatan warga di Indonesia. Stunting pada bayi bisa menimbulkan menyusutnya produktivitas serta mutu sumber energy manusia Indonesia di masa yang akan datang. Permasalahan stunting pada kanak-kanak di Indonesia disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta penyakit peradangan.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Stunting terjadi karena asupan gizi yang kurang mencukupi selama 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari saat janin hingga anak mencapai usia 2 tahun. Selain itu, kondisi yang buruk dalam sanitasi, akses yang terbatas terhadap air bersih, dan kurangnya kebersihan di sekitar rumah juga menjadi faktor pemicu stunting. Ketidacukupan kebersihan ini mengharuskan tubuh untuk melawan

penyakit dengan lebih keras, yang pada akhirnya membatasi penyerapan nutrisi. Namun, stunting dapat dicegah dengan cara memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil, memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, dan selanjutnya memberikan makanan pendamping ASI. Selain itu, penting bagi orangtua untuk secara rutin membawa anak ke Posyandu, menyediakan akses yang memadai terhadap air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Permasalahan stunting memang menjadi hal yang menakutkan, oleh karena itu kami sebagai mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang cara penanggulangan dan pencegahan stunting. Sebagai penguat kami mengundang Kepala Puskesmas Kecamatan Benai dr. H. Armen Suheri, M. Kes dan juga Ibuk Dilen Novrian, S. Tr. Keb. Untuk meyakinkan masyarakat tentang akan bahaya mengenai stunting ini.

Tanda keberhasilan dari sosialisasi ini terlihat ketika masyarakat telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai stunting, mengetahui metode penanganan dan pencegahan stunting, serta ketika perangkat desa menjalankan tanggung jawab mereka untuk mengawasi implementasi pola hidup sehat di masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan di PAUD Cahaya Bunda



Gambar 2. Kegiatan di SD Negeri 010 Talontam



Gambar 3. Kegiatan di Posyandu Mawar

## **SIMPULAN**

Dalam Pelaksanaan sosialisasi dan pencegahan stunting yang telah dilaksanakan kami menyimpulkan bahwa dengan kegiatan ini dapat membantu masyarakat khususnya ibuk-ibuk desa Talontam yang sebelumnya kurang mengerti atau kurang tau mengenai stunting, mencegah stunting, setelah adanya kegiatan sosialisasi ini dapat paham dan dapat mencegah sebelum terdapat penyakit stunting ini.

Sesuai tujuan yang kami buat dalam sosialisasi ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan stunting, kami juga sebagai mahasiswa bertanggung jawab akan desa tempat kami mengabdikan. Meskipun ada beberapa kendala, kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Seminar ini telah dilaksanakan dengan sukses, memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai stunting, potensi bahayanya, dan langkah-langkah untuk mencegahnya. Kesuksesan seminar ini tercermin dari peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting sebelum dan setelah acara tersebut, di mana pemahaman mereka tentang stunting semakin meningkat setelah seminar berlangsung.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa yaitu Bapak R. Helpi Alponso yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan sosialisasi dan program ini, dan juga ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah guru PAUD Cahaya Bunda dan juga SD Negeri 010 Talontam yang telah mengizinkan kami untuk datang kesekolah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata ini, tidak terlupa Kepala Puskesmas Kecamatan Benai dr. H. Armen Suheri, M. Kes dan juga Ibuk Dilen Novrian, S. Tr. Keb. Yang telah membantu kami dalam mensukseskan acara sosialisasi di Posyandu Mawar Desa Talontam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Susanti F. 2022. Mengenal Apa Itu Stunting. Direktorat Jendral Kesehatan.
- Rokom. 2023. Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% dari 24,4%. Sehat Negriku Kemkes
- Elly, M, U. 2021. Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertaharja. Jurnal Penanggulangan Stunting.
- Irvan, A, N. 2022. Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat..



